

IMPLEMENTASI BMK (BAHTSUL MASAIL KUBRO) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM LIRBOYO

M. Latif Husen

Email: mhmmmdibnu78@gmail.com

Universitas Islam Tribakti Kediri

ABSTRAK

Diskusi merupakan metode pembelajaran yang terbukti efektif dari masa ke masa, diskusi merupakan sebuah cara untuk membuat seseorang berani mengutarakan hasil pemikiran atau mengemukakan pendapat. Dan dengan diskusi, pengetahuan akan tereksplor dari berbagai sudut pandang, tidak hanya satu arah saja. Dalam hal ini Allah Swt. Memerintahkan kita untuk selalu bermusyawarah dalam setiap perkara. Pondok Pesantren merupakan lembaga yang berfokus terhadap pembelajaran dan penerapan ajaran-ajaran Agama Islam, di dalam pondok pesantren banyak sekali metode pembelajaran yang diterapkan salah satunya Bahtsul Masaail. Bahtsul Masail merupakan forum yang disediakan oleh pondok pesantren untuk memfasilitasi para santri dalam membahas problematika yang berhubungan dengan hukum fikih. Bahtsul Masail sudah menjadi sebuah tradisi di pondok pesantren. KH. A. Idris Marzuqi pernah berpendapat: “yang termasuk perjuangan setelah melawan penjajah adalah berbahtsul masail.” Dawuh beliau menjadi penguat dalam pelaksanaan Bahtsul Masail, tidak heran jika para santri sampai sekarang masih menyemarakkan kegiatan Bahtsul Masail. dalam kegiatan dunia Pondok Pesantren Musyawarah adalah salah satu kegiatan eksta yang tidak dapat dipandang sebelah mata, karena peranya sangatlah penting dalam meningkatkan pemahaman Santri. Banyak sekali permasalahan-permasalahan yang di pecahkan melalui kegiatan Musyawarah. Penelitian ini menjelaskan salah satu kegiatan tahunan yang ada di Pondok Pesantren Lirboyo Darussalam yaitu Bahtsul Masail Kubro, yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali dibawah naungan Lajnah Bahtsul Masail PP Darussalam.

Kata Kunci: Implementasi Bahtsul Masail, Pemahaman Santri.

ABSTRACT

Discussion is a learning method that has proven effective from time to time, discussion is a way to make someone dare to express the results of thoughts or express opinions. And with discussion, knowledge will be explored from various points of view, not just one direction. In this case Allah Almighty commands us to always deliberate in every matter. Pondok Pesantren is an institution that focuses on learning and applying the teachings of Islam, in the Islamic boarding school there are many learning methods applied, one of which is Bahtsul Masaail. Bahtsul Masail is a forum provided by Islamic boarding schools to facilitate students in discussing problems related to jurisprudence. Bahtsul Masail has become a tradition in Islamic boarding schools. KH. A. Idris Marzuqi once argued: "what includes the struggle after fighting the invaders is berbahtsul masail." His dawuh became a reinforcement in the implementation of Bahtsul Masail, no wonder the students until now still enliven the activities of Bahtsul Masail. in the world activities of the Musyawarah Islamic Boarding School is one of the exta activities that cannot be underestimated, because its role is very important in increasing the understanding of Santri. There are so many problems that are solved through deliberative

activities. This research explains one of the annual activities in the Lirboyo Darussalam Islamic Boarding School, namely Bahtsul Masail Kubro, which is held every two years under the auspices of Lajnah Bahtsul Masail PP Darussalam.

Keyword: *Bahtsul Masail Implementation, Student Comprehension.*

PENDAHULUAN

Diskusi merupakan metode pembelajaran yang terbukti efektif dari masa ke masa, diskusi merupakan sebuah cara untuk membuat seseorang berani mengutarakan hasil pemikiran atau mengemukakan pendapat. Dan dengan diskusi, pengetahuan akan tereksplor dari berbagai sudut pandang, tidak hanya satu arah saja.

Dalam hal ini Allah Swt. Memerintahkan kita untuk selalu bermusyawarah dalam setiap perkara. Di dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 159 disebutkan:

وشاورهم في الأمر فإذا عزمت فتوكل على الله

“Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkal kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya” [Ali-Imran/3:159]

Ayat tersebut menjadi landasan bahwa, sebelum berserah kepada Allah Swt. Kita diperintahkan untuk berdiskusi atas semua hal yang terjadi, setelah keputusan sudah disepakati bersama maka saat itulah kita baru bertawakkal kepada Allah Swt.

Pondok Pesantren merupakan lembaga yang berfokus terhadap pembelajaran dan penerapan ajaran-ajaran Agama Islam, di dalam pondok pesantren banyak sekali metode pembelajaran yang diterapkan; salah satunya Bahtsul Masaail.

Bahtsul Masail merupakan forum yang disediakan oleh pondok pesantren untuk memfasilitasi para santri dalam membahas problematika yang berhubungan dengan hukum fikih. Bahtsul Masail sudah menjadi sebuah tradisi di pondok pesantren.

KH. A. Idris Marzuqi pernah berpendapat: “yang termasuk perjuangan setelah melawan penjajah adalah berbahtsul masail.” Dawuh beliau menjadi penguat dalam pelaksanaan Bahtsul Masail, tidak heran jika para santri sampai sekarang masih menyemarakkan kegiatan Bahtsul Masail.

Dewasa ini dalam kegiatan dunia Pondok Pesantren Musyawarah adalah salah satu kegiatan eksta yang tidak dapat dipandang sebelah mata, karena peranya sangatlah penting dalam meningkatkan pemahaman Santri. Banyak sekali permasalahan-permasalahan yang di pecahkan melalui kegiatan Musyawarah.

Penelitian ini menjelaskan salah satu kegiatan tahunan yang ada di Pondok Pesantren Lirboyo Darussalam yaitu Bahtsul Masail Kubro, yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali dibawah naungan Lajnah Bahtsul Masail PP Darussalam. Pada kegiatan Bahtsul Masail Kubro ini, terdapat langkah-langkah dalam suatu model pembelajaran yaitu pembelajaran berbasis masalah atau sering disebut dengan Problem Based Instruction. Pada umumnya, Model Pembelajaran Problem Based Instructoin ini diterapkan pada lembaga formal. Namun disini peneliti mencoba mengkaitkan antara model pembelajaran Problem Based Instruction yang diterapkan pada lembaga non formal dengan menghubungkan langkah-langkah dari model pembelajaran tersebut dengan kegiatan Bahtsul Masail Kubro.

Berbagai permasalahan yang muncul di tengah masyarakat, baik masalah akidah, ibadah, ekonomi bahkan sosial sering kali meminta jawaban dari sudut pandang hukum. Hal ini terjadi karena untuk menjawab sebuah permasalahan harus dengan jawaban yang pasti sebagai dalil dari permasalahan yang ada. Kendati demikian, dalam dunia Pondok Pesantren terdapat suatu forum diskusi yang dapat menjawab semua problematika dalam masyarakat berdasarkan dalil hukum yang kuat untuk pengambilan keputusan hukum yang sesuai. Forum diskusi tersebut dinamakan Bahtsul Masail¹

Kegiatan Musyawarah dalam pembelajaran di Pondok Pesantren sangatlah berdampak positif bagi para santri, baik dalam segi pembelajaran maupun meningkatkan pemahaman.

¹ Mihmidaty Ya'cub, Nurul Lailiyah, dan Nur Hani'ah, “Manajemen Pembelajaran Berbasis Bahtsul Masail pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang,” *Al-Idaroh Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 4, no. 1 (2020), h.53

Pastinya kegiatan Musyawarah memiliki banyak kelebihan dan sedikit kekurangan. Apalagi ditinjau dari segi Metode Musyawarah yang di mana para santri dapat mengutaran Argumennya mengenai permasalahan yang sedang dibahas. Musyawarah juga sebagai bentuk kegiatan yang wajib dilakukan oleh para delegasi yang terpilih untuk mewakili kelas atau pondok pesantrennya dalam menghadiri sebuah undangan yang telah di berikan.

Dalam melaksanakan kegiatan Musyawarah pastinya terdapat beberapa permasalahan yang harus di pecahkan. Bagi tiap tiap delegasi harus memiliki tendensi atau catatan kaki guna menjawab permasalahan-permasalahan yang di tetapkan oleh pelaksana.

PROSES PELAKSANAAN BAHTSUL MASAIL

1. Pembukaan

Dalam acara pembukaan Bahtsul Masail kubro pondok Pesantren Darussalam 2023 ke IX dipimpin oleh MC dengan membaca tahlil, kemudian di lanjutkan dengan sambutan sambutan ketua panitia penyelenggara acara Bahtsul Masail dengan mengucapkan ribuan terimakasih dan permohonan maaf.

2. Pembacaan Deskripsi Masalah

Menjelang pilpres 2024, Mulai sekarang sudah banyak partai yang bersuara untuk mengkampanyekan calon presiden yang telah diusung dalam koalisi yang dibuat. Dalam dunia politik sendiri berkampanye ada 3 jenis yaitu, Positive Campaign (berkampanye dengan menyebutkan kelebihan dan keunggulan calon yang diusung sesuai fakta), Negative Campaign (berkampanye dengan mempelihatkan kekurangan dan kelemahan calon lain berdasarkan fakta), dan Black Campaign (berkampanye dengan menyampaikan data yang tidak valid/hoax). Dari tiga jenis kampanye tersebut, dua yang pertama masih di angap legal dan wajar, sedangkan jenis yang terakhir sudah dipastikan ketidak boplehannya. Para tim sukses pun tak habis-habisnya mengumpulkan berbagai data dan informasi untuk menjalankan strategi kampanye.

Sebagai bentuk positive camping, berita berita tentang prestasi dan keberhasilan paslon usungan mereka dishare ke khalayak umum, begitupun untuk negative campaign, kekurangan, kelemahan, bahkan catatan merah dari paslon lawan disebar luaskan keberbagai media, tujuannya yang pasti adalah sebisa mungkin agar calon yang di usung berhasil memenangkan pemilihan umum.

Seperti dikutip dari laman Fakultas Hukum Universitas Indonesia, Kampanye Negatif biasanya dilakukan dengan mengungkapkan kelemahan atau kesalahan lawan politik. Sebagai contoh, partai demokrasi indonesia perjuangan (PDI-P) yang berkuasa, dimana pranowo (ganjar) menjadi salah satu anggotanya, mendeklarasikannya sebagai calon presiden pada bulan April. Beberapa analis lokal dimuat, mulai dari akar yang menilai ia memilik masa jabatan yang sangat baik, sehingga sangat buruk. Menurut Hidayat Sardini dari Universitas Diponogoro “menurut saya dia sangat menonjol di media sosial, seperti tiktok dan youtube yang pelanggannya banyak” Ujarnya dimuat laman itu. “belum ada terobosan berarti. Dia tidak punya prestasi. selain kehadirannya di media sosial yang semua orang tau ... tanggul tidak berpengaruh. Didaerah saya misalnya pekalongan kurang berhasil” Katanya lagi. CAN juga menyoroti tentang internasional bagi Ganjar. Ia dinilai kurang menunjukkan kehadiran dan minat internasional

Kampanye negatif sampai saat ini tidak dilarang oleh pemerintah. Kadidat atau kelompok yang merasa menjadi kampanye negatif di beri ruang untuk menanggapi dengan memaparkan data valid atau argumen yang dapat membela posisinya. Sedangkan kampanye Hitam adalah menuduh pasangan calon atau kelompok lawan politik dengan tuduhan palsu, atau blom terbukti, atau melalui hal hal yang tidak relevan terkait kapasitasnya sebagai pemimpin. Contoh kampanye hitam misalnya menuduh seseorang calon prsiden tidak pantas menjadi pemimpin karena agama atau rasnya seperti apa yang dikatakan Pelaksana Tugas Sekjen Partai Nasdem

Hermawi F Taslim tidak sedikit lontaran, terutama di media sosial yang mengikis ungkit asal usul Anies. “Mengarat aratkan Anies. Jenas itu bentuk kampanye hitam. Sungguh menyedihkan. Dunia sudah maju seperti ini, tetapi politisi kita masih jualan barang primitif. Dan celaknya barang itu tetap laku. Atau sang calon di sebut melakukan kejahatan tertentu di masa lalu yang tidak bisa di buktikan. Kampanye Negatif bertujuan untuk memojokkan karakter seseorang. Sedangkan kampanye hitam bertujuan untuk menghancurkan karakter seseorang dan mengarah kepada tindakan pidana. Kemudian dari sisi kebenaran kampanye Negatif menggunakan data yang valid, sementara kampanye hitam tidak valid atau mengada ngada . Namum disisi lain, dalam mengexpost minus para paslon cukup membantu masyarakat dalam menentukan pilihan terbaik mereka dan merupakan salah upaya yang paling menarik, karena memilih seseorang pemimpin tak cukup hanya dengan memperhatikan kelebihankelebihn mereka saja, akan tetapi juga memerlukan banyak pertimbangan aspek lain. Bagi para paslon sendiri hal tersebut juga sudah menjadi hal yang sangat lumrah dan wajar sebagai konsekuensi dari sebuah” pertandingan politik” asalkan memang benar benar berdasarkan fakta dan data yang akurat, yakni buka hoax.

Pengamatan politik dari Universitas Andalas Drs. Syaiful Wahab, Msi, mengatakan Black campaign atau kampanye hitam juga mempunyai sisi positif. Artinya komentar “sumbang” terhadap seseorang kadidat tertentu bisa dianggap sebagai informasi penting yang perlu diketahui masyarakat sebelum memilih seseorang kadidat polit (calek) tertentu “terkadang banyak sekali kala informasi sumbang tersebut tidak pernah kita dapatkan jika tidak ada yang berani mengungkapnya. Tentu saja kita tidak ingin membeli kucing dalam karung” kata dia hubunggi dari pekan baru, Selasa. Bahkan menurut Syaiful Wahab juga ketua jurusan ilmu politik FISIB Universitas Andalas itu, kampanye hitan (black campaign), sangat tipis sekali perbedaanya dengan keritik. Ia mengatakan, apabila seseorang melakukan kritik, biasanya sulit untuk tidak masuk kewilayah kelemahan seseorang yang di keritik, termasuk wilayah yang paling privasi yakni termasuk kedalam kehidupan pribadi orang yang di keritik tersebut. “Jadi jika dalam keadaan normal saja kritik boleh dilakukan, lantas kenapa selama masa kampanye (politik) kritik tidak boleh dilakukan? “kataNya. Apalagi selama masa kampanye, black campaign dilakukan tentunya dengan tujuan agar orang lain memilih orang tersebut, agak sulit bagi dirinya untuk tidak mengangap dirinya lebih baik dari orang lain tanpa menunjukkan kelemahan para pesaungnya.

3. Pembahasan soal

- a. Bagaimana pandangan syara’ tentang Negatife campaign dan Black campaign seperti deskripsi diatas?
- b. Kalau tidak diperbolehkan, bagaimana sikap kita dalam menghadapi hal semacam itu?

4. Rumusan jawaban

Rumusan jawaban Bagaimana pandangan syara’ tentang negative campaign dan Black campaign Diperinci sebagai berikut:

Negative Campaign

Hukum Kampanye Negatif tidak diperbolehkan kecuali memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Merupakan satu-satunya cara
- b. Dalam rangka memberikan informasi tentang calon agar pemilih bisa membedakan mana yang layak dan yang tidak
- c. Sesuai kebutuhan
- d. Harus berhubungan dengan kinerjanya
- e. Sesuai fakta dan telah terbukti
- f. Tidak menimbulkan mafsadah yang lebih besar

Black Campaign

Kampanye hitam itu hukumnya haram karena alasan sebagai berikut:

- a. Menyebarkan berita hoaks, ujaran kebencian, pencemaran nama baik dan adu domba.

b. Melanggar undang-undang, “Setiap pelaksana, peserta, dan/ atau tim kampanye pemilu yang dengan sengaja melanggar larangan pelaksana kampanye pemilu yaitu menghasut, mengadu domba perseorangan ataupun masyarakat sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 280 ayat 1 huruf di UU pemilu dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 tahun dan denda paling banyak Rp. 24 Juta”

Catatan:

Sebaiknya masing-masing calon dan pendukungnya tidak perlu menggunakan kampanye negatif apalagi kampanye hitam. Kampanye yang baik di lakukan dengan adu gagasan dan program-program unggulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Minhaj Syarhu shohih

وأما جرح الرواة والشهود والأمناء على الصدقات والأوقاف والأيتام ونحوهم فيجب جرحهم عند الحاجة ولا يحل الستر عليهم إذا رأى منهم ما يقدح في أهليتهم وليس هذا من الغيبة المحرمة بل من النصيحة الواجبة وهذا مجمع عليه قال العلماء في القسم الأول الذي يستتر فيه هذا الستر مندوب فلو رفعه إلى السلطان ونحوه لم يَأْتَم بالإجماع لكن هذا خلاف الأولى وقد يكون في بعض صورته ما هو مكروه والله أعلم قوله صلى الله عليه وسلم.

• الأذكار للنووي ص 340

قد ذكرنا في الباب السابق أن الغيبة: ذِكْرُكَ الإنسان بما يكره، سواء ذَكَرْتَهُ بلفظك أو في كتابك، أو رمزت أو أشرت إليه بعينك، أو يدك أو رأسك. وضابطه: كلُّ ما أفهمت به غيرك نقصانَ مسلم فهو غيبة» «محرمة، ومن ذلك المحاكاة، بأن يمشي متعارجاً أو مطأطأً أو على غير ذلك من الهيئات، مريداً حكايته هيئة من يتنقَّصه بذلك، فكل ذلك حرام بلا خلاف، ومن ذلك إذا ذَكَرَ مُصَنِّفُ كتاب شخصاً بعينه في كتابه قائلاً: قال فلان كذا مريداً تنقُّصه والشناعة عليه فهو حرام، فإن أراد بيان غلظه لنلا يقدِّم، أو بيان ضعفه في العلم لنلا يعترِّ به ويقبل قوله، فهذا ليس غيبةً، بل نصيحةٌ واجبةٌ يثاب عليها إذا أراد ذلك، وكذا إذا قال المصنف أو غيره: قال قوم أو جماعة كذا، أو هذا غلط أو خطأ أو جهالة وغفلة ونحو ذلك فليس غيبةً، إنما الغيبة ذِكْرُ الإنسان بعينه أو جماعة معينين.

ومن الغيبة المحرمة قولك: فعل كذا بعض الناس، أو بعض الفقهاء، أو بعض من يدعي العلم، أو بعض المفتين، أو بعض من ينسب إلى الصلاح أو يدعي الزهد، أو بعض من مرَّ بنا اليوم، أو بعض من رأيناه، أو نحو ذلك إذا كان المخاطب يفهمه بعينه لحصول التفهيم. ومن ذلك غيبة المتفهمين والمتعديين، فإنهم يعرِّضون بالغيبة تعريضاً يفهم به كما يفهم بالصریح، فيقال لأحدهم: كيف حال فلان؟ فيقول: الله يصلحنا، الله يغفر لنا، الله يصلحه، نسأل الله العافية، نحمد الله الذي لم يبتلنا بالدخول على الظلِّمة، نعود بالله من الشرِّ، الله يعافينا من قِلَّةِ الحياء، الله يتوب علينا، وما أشبه ذلك مما يفهم منه تنقُّصه، فكل ذلك غيبة محرمة، وكذلك إذا قال: فلان يبتلى بما ابتلينا به كلُّنا، أو ما له حيلة في هذا، كلنا نفعله، وهذه أمثلة، وإفاضل الغيبة: تفهيمك المخاطب نص من إنسان كما سبق، وكلُّ هذا معلوم من مقتضى الحديث الذي ذكرناه في الباب الذي قبل هذا عن "صحيح مسلم" وغيره في حد الغيبة، والله أعلم.

قوله (قال فلان الخ) أي لكون ذلك القول من الغلط الذي يكره قائله نسبته إليه (فإن أراد بيان غلظه) أي الشخص القائل فالمصدر مضاف للفاعل أو القول بالإضافة بيانية ومحل كونه عند إرادة بيان نحو غلظه لا يكون غيبة إذا كان على وجه النصيحة كما يؤذن به قول المصنف بل نصيحة لا على وجه التنقيص والفضيحة والإفحار ولو ضم إليه قصد إرادة البيان. قوله: (أو ضعفه) أي ضعف القائل بدليل قوله: لنلا يعترِّ به ويقبل قوله. قوله: (فهذا ليس بغيبة) أي وإن تأذى به من ذكره عنه لأنه عند عدم قصده إيذائه انتفى عنه إثمها بل وجب عليه ذلك بدلاً للنصيحة وحفظاً للشريعة فلذا كان مثاباً عليها عند إرادة ذلك.

• تعليقات التهذيب الجزء السابع ص: 271 - 275

الإمامة نوعان حقيقية وحكمية فالحقيقية هي الجامعة للشروط المعترية فيمن يولي الإمامة والحاصلة بانتخاب أولي الأمر من المسلمين وبيعته بطواعهم ورضاهم من غير إجبار ولا إكراه والإمامة الحكمية هي التي لم تستكمل الشروط المعترية فيمن يولي الإمامة أو التي أحرزت جبراً من غير انتخاب أهل الحل والعقد من المسلمين وبيعتهم بل حصلت بطريق التغلب والقهر والإستيلاء هذا النوع الثاني من نوعي الإمامة هو المسمى بإمامة الضرورة وإمامة التغلب بالقوة فإمامة الضرورة هي الحاصلة بانتخاب أهل الحل والعقد من المسلمين وبيعتهم لمن هو أمثل الفاقدين لبعض الشروط اللازمة فإذا تعذر وجود بعض الشروط فيمن يصلحون بأمر المسلمين دخلت المسألة في حكم الضرورات والضرورات تقدر بقدرها فيكون الواجب حينئذ

على أهل الحل والعقد أن يبايعوا من كان مستجمعا لأكثر الشروط ويجب مع ذلك السعي في إصلاح الأحوال حتى تستكمل جميع الشروط

• إحياء علوم الدين (2/ 345، بترقيم الشاملة آليا)

الرابع: تحذير المسلم من الشر، فإذا رأيت فقيهاً يتردد إلى مبتدع أو فاسق وخفت أن تتعدى إليه بدعته وفسقه فلك أن تكشف له بدعته وفسقه، مهما كان الباعث لك الخوف عليه من سراية البدعة والفسق لا غيره، وذلك موضع الغرور إذ قد يكون الحسد هو الباعث ويلبس الشيطان ذلك بإظهار الشفقة على الخلق، وكذلك من اشترى مملوكاً وقد عرفت المملوك بالسرقه أو بالفسق أو بعبث آخر فلك أن تذكر ذلك، فإن سكوتك ضرر المشتري وفي ذكرك ضرر العبد، والمشتري أولى بمراعاة جانبه. وكذلك المزكي إذا سئل عن الشاهد فله الطعن فيه إن علم مطعناً، وكذلك المستشار في التزويج وإيداع الأمانة له أن يذكر ما يعرفه على قصد النصح للمستشير لا على قصد الوقيعه: فإن علم أن يترك التزويج بمجرد قوله: لا تصلح لك، فهو الواجب وفيه الكفاية وإن علم أنه لا ينزجر إلا بالتصريح بعبية فله أن يصرح به، إذ قال رسول الله صلى الله عليه وسلم " أترعون عن ذكر الفاجر اهتكوه حتى يعرفه الناس اذكروه بما فيه حتى يحذره الناس وكانوا يقولون ثلاثة لا غيبة لهم: الإمام الجائر والمبتدع والمجاهر بفسقه.

• «فيض القدير» (4/ 551):

«كفى بالمرء إثماً أن يحدث بكل ما يسمع) يعني لو لم يكن للرجل إثماً إلا تحدثه بكل ما يسمعه من غير بينة أنه صدق أم كذب يكفيه من الإثم لأنه إذا تحدث بكل ما يسمعه لم يخلص من الكذب إذ جميع ما يسمع ليس بصدق بل بعضه كذب فعليه أن يبحث ولا يتحدث إلا بما ظن صدقه فإن ظن كذبه حرم وإن شك وقد أسنده لقائله وبين حاله برئ من عهده وإلا امتنع أيضاً ومحل ذلك ما إذا لم يترتب عليه لحوق ضرر وإلا حرم وإن كان صدقاً بل إن تعين الكذب طريقاً لدفع ذلك وجب (دك عن أبي هريرة)»

• بغية المسترشدين ص: 91 ... دار الفكر

(مسألة ك) يجب امتثال أمر الإمام في كل ما له فيه ولاية كدفع زكاة المال الظاهر فإن لم تكن له فيه ولاية وهو من الحقوق الواجبة أو المندوبة جاز الدفع إليه والاستقلال بصرفه في مصارفه وإن كان المأمور به مباحاً أو مكروهاً أو حراماً لم يجب امتثال أمره فيه كما قاله م ر وتردد فيه في التحفة ثم مال إلى الوجوب في كل ما أمر به الإمام ولو محرماً لكن ظاهراً فقط وما عداه إن كان فيه مصلحة عامة وجب ظاهراً وباطناً وإلا فظاهراً فقط أيضاً والعبرة في المندوب والمباح بعقيدة المأمور ومعنى قولهم ظاهراً أنه لا يأتى بعدم الامتثال ومعنى باطناً أنه يأتى أهـ قلت وقال ش ق والحاصل أنه تجب طاعة الإمام فيما أمر به ظاهراً وباطناً مما ليس بحرام أو مكروه فالواجب يتأكد والمندوب يجب وكذا المباح إن كان فيه مصلحة كترك شرب التنباك إذا قلنا بكراهته لأن فيه خسة بذوى الهيات وقد وقع أن السلطان أمر نائبه بأن ينادى بعدم شرب الناس له في الأسواق والقهاري فخالفوه وشربوا فهم العصاة ويحرم شربه الآن امتثالاً لأمره ولو أمر الإمام بشيء ثم رجع ولو قبل التلبس به لم يسقط الوجوب أهـ

• الأحكام السلطانية للموردي (ص: 25)

فصل: "في وجوب اختيار الأصلح" فإذا اجتمع أهل العقد والحل للاختيار تصفحوا أحوال أهل الإمامة الموجودة فيهم شروطها، فقدموا للبيعة منهم أكثرهم فضلاً وأكملهم شروطاً، ومن يسرع الناس إلى طاعته، ولا يتوقفون عن بيعته، فإذا تعين لهم من بين الجماعة من أداهم الاجتهاد إلى اختياره عرضوا عليه، فإن أجاب إليها بايعوه عليها، وانعقدت ببيعتهم له الإمامة، فلزم كافة الأمة الدخول في بيعته والانقياد لطاعته، وإن امتنع من الإمامة ولم يجب إليها لم يجبر عليها؛ لأنها عقد مرادة واختيار لا يدخله إكراه ولا إجبار، وعدل عنه إلى من سواه من مستحقيها. فلو تكافأ في شروط الإمامة اثنان قدم لها اختياراً أسنهما وإن لم تكن زيادة السن مع كمال البلوغ شرطاً، فإن بويع أصغرهما سناً جاز، ولو كان أحدهما أعلم والآخر أشجع روعي في الاختيار ما يوجبه حكم الوقت، فإن كانت الحاجة إلى فضل الشجاعة أدعى لانتشار الثغور وظهور البغاة كان الأشجع أحق، وإن كانت الحاجة إلى فضل العلم أدعى لسكون الدهماء وظهور أهل البدع كان الأعم أحق، فإن وقف الاختيار على واحد من اثنين فتنازعاها، فقد قال بعض الفقهاء: إن التنازع فيها لا يكون قدحاً مانعاً.

• التشريع الجنائي في الإسلام (3/ 500، بترقيم الشاملة آليا)

فكل إنسان يستطيع أن يطعن في أعمال الموظفين العموميين والنواب والمكلفين بخدمات عامة وينسب إليهم عيوبهم ما دام يستطيع إثبات مطاعنه، وله أن يتعدى أعمالهم العامة إلى أعمالهم وحياتهم الخاصة ما دام يستطيع إثبات مطاعنه، وليس لهم أن يتضرروا من عيوبهم ولا من الصفات القائمة في أعمالهم أو أشخاصهم. ولم تحم الشريعة الإسلامية الحياة الخاصة للموظفين العموميين ومن في حكمهم كما تفعل القوانين الوضعية، لأن الشريعة لا تحمي النفاق والرياء والكذب، ولأن

الشخص الذي لا يستطيع أن يسير سيرة حسنة في حياته الخاصة ليس أهلاً في نظر الشريعة لأن يتولى شيئاً من أمور الناس في حياتهم العامة. وكل إنسان في وقت الانتخابات وفي غير الانتخابات يستطيع طبقاً للشريعة أن يقول للمحسن هذا محسن وللمسيء هذا مسيء ما دام يستطيع أن يثبت إساءة المسيء، وكل إنسان سواء كان عضواً في البرلمان أو في أي هيئة أخرى أو كان عاطلاً من عضوية الهيئات على الإطلاق له الحق في أن ينسب ما يشاء إلى من شاء ما دام يستطيع أن يثبت ما ينسبه إلى هؤلاء، فليس في الشريعة - كما في القانون - ما يدعو إلى تحليل الصدق في وقت الانتخابات وتحريمه في غير ذلك من الأوقات؛ لأن الشريعة توجب الصدق على الدوام ولا تحرمه في أي ظرف من الظروف أو زمن من الأزمان.

<i>Jalsah Tsaniyah</i>	
Mushohih	Perumus
1. KH. Nur Kholis 2. Bpk. Abu Syamsudin Syarwan	1. Bpk. M. Ihsanuddin Ishaq 2. Agus Sholahuddin Al Ayyubi
Moderator	Notulen
M. Abbas An Nashr	M. Maftuhul Hija

Pertanyaan:

b. Kalau tidak diperbolehkan, bagaimana sikap kita dalam menghadapi hal semacam itu?

Jawaban:

Melakukan pencegahan semampunya sesuai dengan tahapan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Catatan:

Pencegahan terhadap kampanye hitam atau kampanye negatif yang tidak memenuhi persyaratan dalam jawaban sub a, harus didukung oleh semua lapisan masyarakat, bukan hanya merupakan tanggung jawab penegak hukum, Bawaslu, KPU dan Pemerintah.

Referensi:

1. بغية المسترشدين الجزء الاول ص: 536

(مسألة: ج): ونحوه ي: الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر قطب الدين، فمن قام به من أي المسلمين وجب على غيره إعانتته ونصرته، ولا يجوز لأحد التقاعد عن ذلك والتغافل عنه وإن علم أنه لا يفيد، وله أركان: الأول المحتسب وشرطه الإسلام والتمييز - الى ان قال - الثاني: ما فيه الحسبة وهو كل منكر ولو صغيرة مشاهد في الحال الحاضر، ظاهر للمحتسب بغير تجسس معلوم، كونه منكراً عند فاعله، فلا حسبة للأحاد في معصية انقضت، نعم يجوز لمن علم بقرينة الحال أنه عازم على المعصية وعظه، ولا يجوز التجسس إلا إن ظهرت المعصية، كأصوات المزامير من وراء الحيطان، ولا لشافعي على حنفي في شربه النبيذ، ولا لحنفي على شافعي في أكل الضب مثلاً. الثالث: المحتسب عليه ويكفي في ذلك كونه إنساناً ولو صيباً ومجنوناً الرابع: نفس الاحتساب وله درجات: التعريف، ثم الوعظ بالكلام اللطيف، ثم السب والتعنيف، ثم المنع بالقهر، والأولان يعلمان سائر المسلمين، والأخيران مخصوصان بولاية الأمور، زاد ج: وينبغي كون المرشد عالماً ورعاً وحسن الخلق، إذ بها تندفع المنكرات وتصير الحسبة من القربات، وإلا لم يقبل منه، بل ربما تكون الحسبة منكراً لمجازة حدّ الشرع

PROBLEMATIKA SETRUM LISTRIK (PBM Ma'had 'Aly semester III-IV)

Deskripsi masalah:

Banyuasin merupakan daerah kecil yang terletak disudut kota Palembang, Sumatera Selatan. Ketetapan daerah banyuasin sudah tidak diragukan lagi bagi sebagian kalangan orang-orang perkotaan. Disamping penghasilan kelapa sawit yang melimpah daerah banyuasin juga terkenal menjadi salah satu daerah penghasil padi terbanyak di kabupaten tersebut. Wajar saja apabila nama banyuasin terdengar dimana-mana. Sebagai daerah penghasil kelapa sawit dan padi yang melimpah, ternyata ada sedikit problem yang menjadi dilema bagi sebagian masyarakat, yakni adanya penggunaan listrik (setrum) yang digunakan sebagai penjaga padi dari hal-hal yang dapat merusaknya seperti hama tikus, babi, orang hutan dll.

Disamping listrik (setrum) digunakan untuk melindungi padi dari hama, penggunaan listrik (setrum) merupakan cara yang ampuh yang digunakan warga setempat untuk melindungi padi dari pencurian, maklum pada masa-masa mendekati panen raya banyak sekali kasus-kasus pencurian padi yang masih berada dibatangnya, bahkan cukup dengan satu malam saja perampok sudah dapat menghabiskan kaplingan tanaman padi salah satu warga setempat.

Terbukti pada tahun 2021 pada saat panen raya, adanya penggunaan listrik (setrum) sebagai penjaga padi, merupakan hal yang sangat baik. Karena tidak sedikit pun padi dirusak

hama, atau dicuri orang. Akan tetapi sebagian masyarakat menilai penggunaan listrik (setrum) sebagai alat penjaga padi dianggap sebagai hal yang sangat membahayakan.

Karena terbukti dari 2 tahun penggunaan setrum setidaknya telah memakan 6 orang menjadi korban listrik (setrum) tersebut. Tanpa diketahui dengan jelas apakah mereka merupakan maling yang kurang beruntung dan menjadi korban listrik (setrum) atau hanya warga biasa yang memang tidak ada niat untuk mencuri, tidak ada satu orang pun yang tau kebenarannya, karena rata-rata korban meninggal di tempat tanpa diketahui informasinya, akan tetapi sebagai kalangan pun menilai bagus atas peristiwa tersebut, karena mereka menganggap orang-orang tersebut merupakan maling yang bernasib kurang baik. Karena memang setiap memasang setrum, sebelumnya telah diberi peringatan.

AWAS SETRUM LISTRIK.

Pertimbangan:

1. Penggunaan listrik (setrum) untuk menjaga hama merupakan hal yang sangat terjamin keberhasilannya.
2. Sebagian masyarakat tidak setuju menggunakan listrik (setrum) karena di anggap sangat membahayakan.
3. Penggunaan listrik (setrum) dapat membahayakan hewan-hewan lain yang sejatinya bukan hama.

Pertanyaan:

- a. Bagaimana hukum penggunaan setrum (listrik) menurut deskripsi di atas?

Jawaban:

Hukum penggunaan setrum listrik dengan tujuan sebagaimana deskripsi tidak diperbolehkan karena:

- a. Masih memungkinkan menggunakan metode yang lebih aman.
- b. Berpotensi membahayakan orang lain dan salah sasaran.

Referensi

1. حاشية الجمل على شرح المنهج = فتوحات الوهاب بتوضيح شرح منهج الطلاب (168/5):
(وليدفع) الصائل (بالأخف) فالأخف (إن أمكن كهرب فزجر فاستغاثة فضرب بيد فبسوط فبعصا فقطع فقتل) لأن ذلك جوز للضرورة ولا ضرورة في الأثقل مع إمكان تحصيل المقصود بالأخف نعم لو التحم القتال بينهما واشتد الأمر عن الضبط سقط مراعاة الترتيب وفائدة الترتيب المذكور أنه متى خالف وعدل إلى رتبة مع إمكان الاكتفاء بما دونها ضمن ومحل رعاية ذلك في غير الفاحشة فلو رآه قد أولج في أجنبية فله أن يبدأ بالقتل وإن اندفع بدونه فإنه في كل لحظة مواقع لا يستدرك بالأناة ومحلها أيضا في المعصوم أما غيره كحربي ومرتد فله قتله لعدم حرمة ما إذا لم يمكن الدفع بالأخف كأن لم يجد إلا سكيناً فيدفع بها
إعانة الطالبين على حل ألفاظ فتح المعين» (194/4):
(قوله: يجوز للشخص إلخ) أي عند غلبة ظن صياله، فلا يشترط لجواز الدفع تلبس الصائل بصياله حقيقة. (وقوله: دفع كل صائل) أي ولو آدمية حاملا، فإذا صالت على إنسان، ولم تندفع إلا بقتلها مع حملها، جاز على المعتمد ولا ضمان، وفرق بينها وبين الجانية حيث يؤخر قتلها بأن المعصية هناك قد انقضت، وهنا موجودة مشاهدة حال دفعها، وهي الصيال، وكذا يقال في دفع الهرة الحامل إذا صالت على طعام أو نحوه

تحفة الحبيب على شرح الخطيب الجزء الرابع ص 80
ولو صارت الهرة صائنة مفسدة فهل يجوز قتلها في حال سكوتها وجهان أصحهما وبه قال الفقهاء: لا يجوز لأن ضرورتها عارضة والتحرز عنها سهل. وقال القاضي حسين تلتحق بالفواسق الخمس فيجوز قتلها ولا تختص بحال ظهور الشر وإذا أخذت الهرة حمامة وهي حية جاز قتل أذنيها، أي مرتها وضرب فمها لترسلها. قال الإمام وقد انتظم لي من كلام الأصحاب أن الفواسق مقتولات لا يعصمها الاقتناء ولا يجري الملك عليها ولا أثر للبد للاختصاص فيها

الباجوري الجزء الثاني ص: 251
وكل حيوان عهد منه الإلتلاف كالهرة التي عرفت بالإلتلاف للطير والطعام وغيرهما يضمن مالكة أو من يأويه ما أتلفه ليلا أو نهارا ويدفع بالأخف فالأخف كالصائل ولا يجوز التعرض له في غير حال الجناية وقيل أنه التحق بالفواسق الخمس المأمور بقتلها فلا يعصمها الإقتناء ووضع اليد عليها، ولو كان بداره كلب عقور أو دابة جموح ودخلها شخص بأذنه ولم يعلمه بالحال فعصمه الكلب أو جمحته الدابة ضمنه ولو كان الداخل بصيرا فإن دخل بلا إذنه أو أعلمه بالحال فلا ضمان لأنه المتسبب في هلاك نفسه وكذا لو كان ما ذكر خارجا عن داره ولو كان بجانب بابها فلا ضمان لأن ذلك ظاهري يمكن الاحتراز عنه اهـ

«إعانة الطالبين على حل ألفاظ فتح المعين» (29/3):
«(و) حرم أيضا: (بيع نحو عنب ممن) علم أو (ظن أنه يتخذ مسكرا) للشرب والامرد ممن عرف بالفجور به، والديك للمهارشة والكبش، للمناطحة، والحرير لرجل يلبسه، وكذا بيع نحو المسك لكافر يشتري لتطبيب الصنم، والحيوان لكافر علم أنه يأكله بلا ذبح، لأن الأصح أن الكفار مخاطبون بفروع الشريعة كالمسلمين عندنا، خلافا لابي حنيفة - رضي الله تعالى عنه - فلا يجوز الإعانة عليهما،

ونحو ذلك من كل تصرف يفضي إلى معصية يقينا أو ظنا، ومع ذلك يصح البيع

التشريع الجنائي في الإسلام (2/36، بترقيم الشاملة آليا)

والأصل في أفعال الدفاع أنها مباحة ولا عقاب عليها، ولكنها إذا تعدت الصائل وأصابت غيره خطأ فالفعل الذي وقع على الغير لا يعتبر مباحاً إذا أمكن نسبة الخطأ والإهمال إلى المدافع، فمن أراد أن يضرب الصائل فأخطأه وأصاب غيره فجرحه أو قتله فهو مسئول عن جرح هذا الغير أو قتله خطأ ولو أنه تعمد الفعل، إذ الفعل في ذاته مباح على الصائل ولكنه وقع على الغير خطأ، وتشبه هذه الحالة ما إذا أراد إنسان أن يصيد صيداً فأخطأه وأصاب شخصاً فالصيد في ذاته عمل مباح ولكن الصائد يسأل عن إصابة الشخص خطأ. ونصيب الحبالات والأشراك والفخاخ وراء الأبواب أو الأسوار أو في الممرات بقصد قتل المعتدين أو جرحهم جائز عند أبي حنيفة والشافعي وأحمد، وليس على صاحب المكان مسؤولية؛ لأنه من قبيل الدفاع، ولأن الداخل قتل نفسه بتعديه ودخوله مسكن غيره دون حق، ولكن مالك يرى مسؤولية الفاعل إذا قصد بعمله إصابة الداخلين أو إهلاكهم، أما إذا قصد سد حاجة من حاجات المسكن أو المكان فلا مسؤولية عليه. ولعل رأي مالك أقرب إلى الدقة في تطبيق قواعد الدفاع؛ لأن الدفاع قائم على رد الاعتداء بأيسر ما يندفع به وقد يندفع المعتدي بأيسر من الجرح أو القتل. وقد تعرض شراح القوانين لهذه المسألة بالذات فمنهم من رأى الفعل دفاعاً ومنهم من لم يره كذلك، وعرضت قضية من هذا النوع على المحاكم الفرنسية فقضت ببراءة صاحب المسكن على اعتبار أن عمله طريقة من طرق الدفاع الشرعي.

1. Penutup dan Doa

Penutup dan doa dipimpin oleh KH Ahmad Mahin Toha selaku penggasuh Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam dengan mengikuti Thoriqot lirboyo pada umumnya yaitu surat Al-asyr tiga kali dan surat Al-fatihah satu kali. Dengan pembacaan tersebut Bahtsu Masail Kubro resmi di tutup

KESIMPULAN

Dan dengan diskusi, pengetahuan akan tereksplor dari berbagai sudut pandang, tidak hanya satu arah saja. Pondok Pesantren merupakan lembaga yang berfokus terhadap pembelajaran dan penerapan ajaran-ajaran Agama Islam, di dalam pondok pesantren banyak sekali metode pembelajaran yang diterapkan; salah satunya Bahtsul Masaail. Bahtsul Masail merupakan forum yang disediakan oleh pondok pesantren untuk memfasilitasi para santri dalam membahas problematika yang berhubungan dengan hukum fikih.

Penelitian ini menjelaskan salah satu kegiatan tahunan yang ada di Pondok Pesantren Lirboyo Darussalam yaitu Bahtsul Masail Kubro, yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali dibawah naungan Lajnah Bahtsul Masail PP Darussalam. Pada kegiatan Bahtsul Masail Kubro ini, terdapat langkah-langkah dalam suatu model pembelajaran yaitu pembelajaran berbasis masalah atau sering disebut dengan Problem Based Instruction.

Namun disini peneliti mencoba mengkaitkan antara model pembelajaran Problem Based Instruction yang diterapkan pada lembaga non formal dengan menghubungkan langkah langkah dari model pembelajaran tersebut dengan kegiatan Bahtsul Masail Kubro. Hal ini terjadi karena untuk menjawab sebuah permasalahan harus dengan jawaban yang pasti sebagai dalil dari permasalahan yang ada.

Kendati demikian, dalam dunia Pondok Pesantren terdapat suatu forum diskusi yang dapat menjawab semua problematika dalam masyarakat berdasarkan dalil hukum yang kuat untuk pengambilan keputusan hukum yang sesuai. Forum diskusi tersebut dinamakan Bahtsul Masail Kegiatan Musyawarah dalam pembelajaran di Pondok Pesantren sangatlah berdampak positif bagi para santri, baik dalam segi pembelajaran maupun meningkatkan pemahaman.

Apalagi ditinjau dari segi Metode Musyawarah yang di mana para santri dapat mengutaran Argumennya mengenai permasalahan yang sedang dibahas. Musyawarah juga sebagai bentuk kegiatan yang wajib dilakukan oleh para delegasi yang terpilih untuk mewakili kelas atau pondok pesantrennya dalam menghadiri sebuah undangan yang telah di berikan. Dalam melaksanakan kegiatan Musyawarah pastinya terdapat beberapa permasalahan yang harus di pecahkan.

Waqi'iyah (aktual) Komisi Bahtsul Masail *Waqi'iyah* membahas berbagai problematika aktual yang tengah menjadi perbincangan khalayak mengenai halal haramnya di saatnya Pemilu Cawapres tahun 2023, karena model kampanye yang dilakukan oleh para Cawapres memiliki beberapa varian diantaranya: kampanye Negative, Blakc campaign, kampanye campaign. *Maudhu'iyah* (tematik) Komisi bahsul masail *Maudhu'iyah* membahas berbagai

problematika tentang aktual yang menjadi perbincangan pada masa ini, dalam BMK Pondok Pesantren Darussalam Tahun 2023 membahas tiga variasi kampanye, kampanye positive, kampanye negatif dan Black campaign dalam pandangan syara` dan bagaimana kita menyikapi hal tersebut.

Dalam hal ini Bahtsul Masail *Qonuniyah* tentang UUD yang membearkan jenis jenis kampanye yang dilakukan dan larangan larangan yang terdapat pada RUU tentang hal tersebut.

Fungsi Ilmiah Menurut kiai Ishom, Bahtsul Masail merupakan forum menyelesaikan setiap persoalan yang ada dengan menggunakan referensi kitab kitab kuning yang mu`tabar dan dibahas oleh para kiai yang keilmuannya tinggi, Seperti halnya artikel yang ditulis oleh Dewi Agus Triani dan Mochamad Hermanto yang berjudul "Implementation of Syawir Method in Improving Critical Thinking Pattern of Santri in Islamic Boarding School Fathul `Ulum Kwagean, Kepung, East Java" mengungkapkan bahwasannya Kegiatan syawir ini memberikan dampak ilmiah yaitu dapat membentuk pola berpikir kritis santri.

Syawir, atau biasa disebut dengan musyawarah adalah suatu kegiatan yang sangat familiar dikalangan pesantren. sebuah buku yang disusun oleh Tim Sejarah BPK Pondok Pesantren Lirboyo yang berjudul "3 Tokoh Lirboyo" mengungkapkan bahwasannya Lajnah Bahtsul Masail merupakan suatu ikhtiyar untuk meningkatkan kualitas santri dalam bidang keilmuan melalui forum Bahtsul Masail, kajian kitab kuning, studi hukum islam dan forum-forum kajian ilmiah lainnya. Fungsi Silaturrahim artikel yang ditulis oleh Muhammad Syarif Hidayatulloh yang berjudul "Pembelajaran Kontekstual dalam Kegiatan Bahtsul Masail Santri di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang" mengutip bahwasannya Bahtsul Masail santri selain berfungsi sebagai pembentuk karakter santri serta menjalin ukhuwah islamiyah, juga untuk dapat menumbuhkan sikap tenggang rasa dan juga untuk dapat mengemukakan pendapat dan mempertahankan pendapat tersebut.

Menyampaikan pendapat serta mempertahankannya adalah salah satu fungsi dari Bahtsul Masail. Hal tersebut dapat memperluas relasi seorang santri dengan santri lainnya dari berbagai daerah dan Pondok Pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Bahtiar dkk, Pesantren Lirboyo Sejarah, Peristiwa, Fenomena dan Legenda (Lirboyo: LIRBOYO PRESS, 2020), h. 184
- Dewi Agus Triani dan Mochamad Hermanto, "Implementation of Syawir Method in Improving Critical Thinking Pattern of Santri in Islamic Boarding School Fathul `Ulum Kwagean, Kepung, East Java," *Educan Jurnal Pendidikan Islam* Vol 4, No. 1 (2020), h. 94
<https://www.kompasiana.com/tuhombowo/5c51cd37677ffb041d05f822/dibanding-positive-campaign-negative-campaign-justru-lebih-menarik> <https://www.nu.or.id>
<https://nu.or.id/superapp> (Android/iOS).
- Mihmidaty Ya`cub, Nurul Lailiyah, dan Nur Hani`ah, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Bahtsul Masail pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang," *Al-Idaroh Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 4, no. 1 (2020), h.53
- Muhammad Syarif Hidayatulloh, "Pembelajaran Kontekstual dalam Kegiatan Bahtsul Masail Santri di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, no. 2 (2018), h. 188.
- Tim Sejarah BPK Pondok Pesantren Lirboyo, 3 Tokoh Lirboyo (Lirboyo: LIRBOYO PRESS, 2020), h.115